

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Data Sebelum Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika berdasarkan Tingkat *Self-Efficacy* Peserta Didik Kelas VIII di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung” merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik berdasarkan tingkat *self-efficacy* yang dimiliki.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhaar, tepatnya pada peserta didik kelas VIII. Hari Senin, 21 Desember 2020 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Waka Kurikulum SMP Islam Al-Azhaar. Pada saat itu juga peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Pada hari itu peneliti menemui Ibu Sri Wahyuni, S.Si., M.Pd. selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Matematika untuk mendiskusikan tentang alur kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhaar. Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, beliau menyetujui dan akan membantu jalannya penelitian.

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Azhaar, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa instrumen angket *self-efficacy*, tes pemecahan masalah materi SPLDV dan instrumen wawancara sesuai dengan indikator

pemecahan masalah. Dimana instrumen yang sudah disiapkan oleh peneliti dan sudah dikonsultasikan terhadap dosen pembimbing, divalidasi kelayakannya oleh dua dosen matematika.

Hari Senin, 18 Januari 2021 peneliti datang ke sekolah untuk melaksanakan penelitian dengan memberikan tes angket kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* yang terdiri dari *self-efficacy* tinggi, *self-efficacy* sedang dan *self-efficacy* rendah. Hari Rabu 20 Januari 2021, hari kedua peneliti datang ke sekolah untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan memberikan tes soal materi SPLDV kepada 2 peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, 2 peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* sedang dan 2 peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* rendah. Selanjutnya dilakukan wawancara dari hasil tes soal SPLDV yang telah dikerjakan oleh 6 peserta didik tersebut. Untuk mempermudah dalam memahami analisis data hasil wawancara maka peneliti mencatat di pedoman wawancara menggunakan alat tulis agar hasil sesuai dilapangan.

2. Pelaksanaan Lapangan

Pada tanggal 21 Desember 2020 peneliti mengajukan surat ke SMP Islam Al-Azhaar dan diterima oleh Ibu Sri Wahyuni S.Si., M.Pd. selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Matematika kelas VIII, setelah itu peneliti berdiskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah mendapatkan persetujuan, pada hari selanjutnya peneliti memberikan angket untuk pengklasifikasian berdasarkan tingkat *self-efficacy* peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* peserta didik menggunakan cara dengan menghitung rata-rata skor angket *self-efficacy* dan standar deviasi. Diperoleh hasil rata-rata (μ) = 40,3 dan standar deviasi (s) = 9,7, kemudian hasil tersebut disubstitusi ke kriteria tingkat *self-efficacy*. Berikut kriteria tingkat *self-efficacy* dengan x_i (skor angket peserta didik) :

Tabel 4.1 Kriteria *Self-Efficacy*

Kriteria	Kategori
$x_i > 45,15$	Tinggi
$35,45 \leq x_i < 45,15$	Sedang
$x_i < 35,45$	Rendah

. Guna mempermudah pelaksanaan penelitian, analisis data dan menjaga privasi subjek maka peneliti melakukan pengkodean kepada setiap peserta didik. Berikut daftar hasil pengklasifikasian tingkat *self-efficacy* peserta didik berdasarkan angket yang telah diberikan beserta kode peserta didik secara lengkap.

Tabel 4.2 Daftar Tingkat *Self-Efficacy* Berdasarkan Angket yang Telah Diberikan

No.	Kode Peserta Didik	Skor	Tingkat <i>Self-Efficacy</i>
1.	NS	53	T
2.	AF	44	S
3.	NNNN	34	R
4.	SZA	40	S
5.	NNAY	55	T
6.	RHP	35	S
7.	DA	31	R
8.	ISJ	50	T
9.	ANZ	27	R
10.	FZW	34	R

Dari tabel 4.2 di atas didapatkan 3 peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, 3 peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* sedang dan 4 peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* rendah. Dari 10 peserta didik tersebut yang memenuhi kriteria adalah 6 peserta didik dengan pembagian 2 peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* rendah, 2 peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* sedang dan 2 peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* tinggi. Berikut adalah kode peserta didik dan pengklasifikasiannya.

Tabel 4.3 Daftar Subjek Penelitian

No.	Kode Peserta Didik	Subjek	Kemampuan
1.	NNAY	PD1	Tinggi
2.	NS	PD2	Tinggi
3.	SZA	PD3	Sedang
4.	RHP	PD4	Sedang
5.	DA	PD5	Rendah
6..	ANZ	PD6	Rendah

3. Penyajian dan Analisis Data

Data yang diperoleh di atas akan menjadi bahan analisis peneliti untuk menentukan bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik berdasarkan tingkat *self-efficacy* pada era new normal.

Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini lebih menekankan kemampuan matematika peserta didik yang dilihat dari indikator yang telah ditetapkan. Subjek PD1 dan PD2 sebagai siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, subjek PD3 dan PD4 sebagai siswa dengan tingkat *self-efficacy* sedang, subjek PD5 dan PD6 sebagai siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah. Berikut merupakan tabel pengklasifikasian subjek berdasarkan pengerjaan soal.

Tabel 4.4 Pengklasifikasian *Self-Efficacy* berdasarkan Soal

Nomor Soal	Tingkat <i>Self-Efficacy</i>		
	Tinggi	Sedang	Rendah
1	PD1	PD3	PD5
	PD2	PD4	PD6
2	PD1	PD3	PD5
	PD2	PD4	PD6

Berikut ini dijelaskan hasil dari tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan indikator.

1) Peserta didik dengan *Self-Efficacy* Tinggi (PD1)

a. Soal Nomor 1

Berdasarkan dari data penelitian, maka dapat dianalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui tes tulis serta membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya. Berikut analisis dari subjek 1 dengan inisial PD1 yang *self-efficacy* tinggi dalam menyelesaikan masalah satu (M1). Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dianalisis sesuai dengan indikator dan karakteristik pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

Diketahui: $\frac{1}{2}$ Uang Irfan + uang Syamsul = 60.000
 $\frac{2}{3}$ uang Irfan - $\frac{1}{3}$ uang Syamsul = 20.000
 Syamsul = x
 Irfan = y

Ditanya: a. model matematika?
 b. jumlah uang keduanya?

$\frac{1}{2}y + x = 60.000$
 $\frac{2}{3}y - \frac{1}{3}x = 20.000$ } model matematika

$\frac{1}{2}y + x = 60.000$ | $\times 1$ $\frac{1}{2}y + x = 60.000$
 $\frac{2}{3}y - \frac{1}{3}x = 20.000$ | $\times 3$ $2y - y - 60.000$
 $\frac{5}{2}y = 120.000$
 $y = \frac{120.000 \cdot 2}{5}$
 $y = 48.000$

$\frac{1}{2}y + x = 60.000$
 $\frac{1}{2}(48.000) + x = 60.000$
 $24.000 + x = 60.000$
 $x = 60.000 - 24.000$
 $x = 36.000$

Uang Irfan + Uang Syamsul = 48.000 + 36.000
 = 84.000

Jadi total uang mereka berdua Rp 84.000,00

MEMAHAMI MASALAH

MERENCANAKAN PENYELESAIAN

MENYELESAIKAN PERENCANAAN

MEMERIKSA KEMBALI

Gambar 4.1 Penyelesaian subjek PD1 dalam masalah 1

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa PD1 sudah menyelesaikan masalah 1 (M1) dengan lengkap dan benar. Pada saat mengerjakan, langkah pertama yang PD1 lakukan adalah dengan memisalkan uang Syamsul adalah x dan uang Irfan adalah y maka model matematikanya menjadi $\frac{1}{2}x + y = 60.000$ dan $\frac{2}{3}x - \frac{1}{3}y = 20.000$ dalam memahami masalah. Dilanjutkan menulis yang ditanyakan dalam masalah 1 (M1). Pada tahap ini subjek PD1 telah menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, sehingga subjek PD1 memenuhi indikator pada fase memahami masalah. PD1 juga mampu membuat rencana model penyelesaian yang benar dari apa yang ditanyakan dan diketahui untuk menemukan penyelesaiannya.

Hal ini menunjukkan bahwa PD1 juga memenuhi indikator pada fase merencanakan penyelesaian.

Subjek menuliskan persamaan berdasarkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yaitu dengan melakukan cara eliminasi dan substitusi pada persamaan yang telah diketahui, sehingga dapat ditemukanlah nilai x dan y yang dicari. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga subjek telah memenuhi indikator pada fase melaksanakan rencana penyelesaian.

Subjek PD1 menuliskan kesimpulan secara keseluruhan bahwa total uang mereka berdua adalah Rp. 84.000,00, maka subjek telah memenuhi indikator yaitu menentukan maksud dari permasalahan pada fase memeriksa kembali.

Dalam mendukung jawaban subjek, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek PD1 untuk masalah 1 (M1). Pada tahap memahami masalah *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika, merasa yakin dapat menyelesaikan masalah matematika, merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun kutipan hasil wawancara PD1 adalah sebagai berikut:

- P : *Apakah sudah membaca soal dengan cermat? Menurutmu sulit atau mudah?*
- PD1 : *Sudah, saya menganggap soal itu sedikit sulit kak.*
- P : *Apakah kamu yakin dapat menyelesaikan soal tersebut?*
- PD1 : *Saya yakin kak, karena saya memahami maksud dari soal tersebut.*
- P : *Apakah kamu merasa tertantang untuk menyelesaikannya?*
- PD1 : *Iya kak, karena soal tersebut tidak mudah terselesaikan*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD1 tertantang untuk menyelesaikan soal yang sulit. Hal ini ditunjukkan PD1 mengerjakan soal dengan menuliskan yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar. PD1 merasa yakin bisa menyelesaikan soal meskipun menganggap soal tersebut sedikit sulit, sehingga menunjukkan bahwa PD1 berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pada tahap merencanakan penyelesaian *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu, mampu merencanakan pemecahan masalah matematika, gigih dan memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika.

Adapun hasil wawancara PD1 sebagai berikut :

- P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?*
- PD1 : *Yang diketahui uang Irfan dan uang Syamsul, jadi saya misalkan dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu model matematikanya dan jumlah uang keduanya. Untuk model matematikanya bisa langsung dibuat karena telah dimisalkan. Setelah itu mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan cara substitusi. Karena yang ditanyakan jumlah uang keduanya, maka saya menjumlahkan nilai x dan y tadi.*
- P : *Ketika kamu menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, apa yang akan kamu lakukan ?*
- PD1 : *Saya membaca dan memahami kembali soal tersebut kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD1 mampu merencanakan penyelesaian, PD1 menjelaskan bahwa yang diketahui uang Irfan dan uang Syamsul, jadi di misalkan dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu model matematikanya dan jumlah uang keduanya. Untuk model matematikanya bisa langsung dibuat karena telah dimisalkan.

Setelah itu mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan cara substitusi. Karena yang ditanyakan jumlah uang keduanya, maka tinggal menjumlahkan nilai x dan y tadi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan PD1 dengan menuliskan langkah penyelesaian dengan benar. PD1 gigih dalam menyelesaikan masalah matematika ditunjukkan dengan ketika PD1 menemukan kesulitan dalam menentukan cara selanjutnya PD1 dapat mengatasinya dengan membaca ulang dan memahami kembali soal tersebut.

Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD1 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?*
 PD1 : *Saya yakin kak, karena saya dapat menyelesaikannya*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD1 yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal karena PD1 dapat menemukan hasil akhir. Hal ini menunjukkan PD1 yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Pada tahap memeriksa kembali *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu komitmen dalam menyelesaikan masalah matematika, menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, menjadikan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan keyakinan dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD1 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu memiliki target dalam menyelesaikan soal tersebut?*
- PD1 : *Iya kak, saya harus bisa menemukan hasil akhir dari soal tersebut.*
- P : *Apakah sebelumnya kamu pernah mengerjakan soal tersebut?*
- PD1 : *Saya belum pernah menyelesaikan soal tersebut kak, sehingga saya sedikit kesulitan untuk menyelesaikannya*
- P : *Apakah kamu mencari cara lain ketika kamu tidak bisa menemukan jawaban dari soal tersebut?*
- PD1 : *Iya kak, saya berusaha mencari cara lain.*
- P : *Apakah kamu tertarik untuk menyelesaikan soal yang lain dengan materi SPLDV?*
- PD1 : *Iya kak, saya tertarik untuk mencoba soal yang lain*

Berdasarkan hasil wawancara PD1 menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika, ditunjukkan ketika PD1 menemukan kesulitan dalam menemukan jawaban dapat di atasi dengan berusaha mencoba untuk mencari cara lain. PD1 memiliki komitmen dalam memecahkan masalah matematika. PD1 memiliki target dalam menyelesaikan soal dengan menuliskan hasil dan kesimpulan dengan benar. Setelah PD1 selesai menyelesaikan soal, PD1 tertantang untuk menyelesaikan soal selanjutnya.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara di atas, dimana hasil wawancara sesuai dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan tentang pemecahan masalah matematika peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* tinggi PD1 dalam pemecahan masalah sebagai berikut:

- a) Subjek menyebutkan apa saja yang ditanyakan dalam soal, menyebutkan apa yang diketahui, menyebutkan rencana model penyelesaian yang diketahui dengan yang ditanyakan.
- b) Subjek menjelaskan dan melaksanakan prosedur yang benar dan mendapatkan hasil yang benar.
- c) Subjek menjelaskan maksud dari permasalahan, dan memeriksa kebenaran prosedur dengan membuat kesimpulan secara menyeluruh dengan benar.

b. Soal Nomor 2

Berdasarkan dari data penelitian, maka peneliti dapat menganalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui tes tulis serta membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya. Berikut analisis dari subjek 1 dengan inisial PD1 dengan *self-efficacy* tinggi dalam menyelesaikan masalah dua (M2). Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dianalisis sesuai dengan indikator dan karakteristik pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

Diketahui: 1. Saputra membeli 2 pasang sepatu dan 3 pasang sandal = 550.000
 2. Abdul membeli 2 pasang sepatu dan 2 pasang sandal = 450.000
 3. Adit membeli 3 pasang sepatu dan 2 pasang sandal = ?
 sepatu = x , sandal = y

Ditanya: kembalian uang Adit?

1. $S = 2x + 3y = 550.000$
 2. $A = 2x + 2y = 450.000$
 $y = 100.000$
 $2x + 3y = 550.000$
 $2x + 3(100.000) = 550.000$
 $2x + 300.000 = 550.000$
 $2x = 550.000 - 300.000$
 $2x = 250.000$
 $x = 125.000$

3. Adit = $3x + 2y$
 $= 3(125.000) + 2(100.000)$
 $= 375.000 + 200.000$
 $= 575.000$
 Uang Adit = $600.000 - 575.000$
 $= 25.000$

Jadi kembalian uang Adit sebesar Rp 25.000,00

MEMAHAMI MASALAH

MERENCANAKAN PENYELESAIAN

MENYELESAIKAN PERENCANAAN

MEMERIKSA KEMBALI

Gambar 4.2 Penyelesaian PD1 dalam masalah 2

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa PD1 sudah menyelesaikan masalah 2 (M2) dengan lengkap dan benar. Pada saat mengerjakan, langkah pertama yang PD1 lakukan adalah dengan memisalkan harga sepatu adalah x dan harga sandal adalah y maka model matematikanya menjadi $2x + 3y = 550.000$ dan $2x + 2y = 450.000$ dalam memahami masalah. Dilanjutkan menulis yang ditanyakan dalam masalah 2 (M2). Pada tahap ini subjek telah menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, sehingga subjek PD1 memenuhi indikator pada fase memahami masalah. PD1 juga mampu membuat rencana model penyelesaian yang benar dari apa yang ditanyakan dan diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa PD1 juga memenuhi indikator pada fase merencanakan penyelesaian.

Subjek menuliskan persamaan berdasarkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yaitu dengan melakukan cara eliminasi dan substitusi pada persamaan yang telah diketahui, sehingga dapat ditemukanlah nilai x dan y yang dicari. Dan kemudian memasukkan nilai x dan y pada persamaan yang ketiga, sehingga dapat diperoleh total biaya yang harus dikeluarkan Adit. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga subjek telah memenuhi indikator pada fase melaksanakan rencana penyelesaian.

Subjek menuliskan kesimpulan secara keseluruhan bahwa kembalian uang Adit adalah Rp. 25.000,00, maka subjek telah memenuhi indikator yaitu menentukan maksud dari permasalahan pada fase memeriksa kembali.

Dalam mendukung jawaban subjek, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek PD1 untuk masalah 2 (M2). Pada tahap memahami masalah *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika, merasa yakin dapat menyelesaikan masalah matematika, merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun kutipan hasil wawancara PD1 adalah sebagai berikut:

- P : *Apakah sudah membaca soal dengan cermat? Menurutmu sulit atau mudah?*
- PD1 : *Sudah, saya menganggap soal itu sedikit sulit kak.*
- P : *Apakah kamu yakin dapat menyelesaikan soal tersebut?*
- PD1 : *Saya yakin kak, karena saya memahami maksud dari soal tersebut.*
- P : *Apakah kamu merasa tertantang untuk menyelesaikannya?*
- PD1 : *Iya kak, karena soal tersebut tidak mudah terselesaikan*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD1 tertantang untuk menyelesaikan soal yang sulit. Hal ini ditunjukkan PD1 mengerjakan soal dengan menuliskan yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar. PD1 merasa yakin bisa menyelesaikan soal meskipun menganggap soal tersebut sedikit sulit, sehingga menunjukkan bahwa PD1 berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pada tahap merencanakan penyelesaian *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu, mampu merencanakan pemecahan masalah matematika, gigih dan memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika.

Adapun hasil wawancara PD1 sebagai berikut :

- P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?*
 PD1 : *Yang diketahui jumlah sepatu dan jumlah sandal yang dibeli Abdul, Saputra dan Adit, dari situ jadi saya misalkan untuk sandal dan sepatu dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu kembalian uang Adit jika ia membawa uang sebesar Rp.600.000,-.Yang pertama saya mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan kemudian cara substitusi. Setelah itu memasukkan nilai x dan y tadi pada persamaan jumlah sandal dan sepatu yang di beli Adit (total belanjaan Adit). Karena yang ditanyakan kembalian uang Adit, maka saya mengurangi uang yang dibawa Adit dengan total barang yang ia beli*
 P : *Ketika kamu menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, apa yang akan kamu lakukan ?*
 PD1 : *Saya membaca dan memahami kembali soal tersebut kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD1 mampu merencanakan penyelesaian, PD1 menjelaskan bahwa yang diketahui jumlah sepatu dan jumlah sandal yang dibeli Abdul, Saputra dan Adit, dari situ jadi saya misalkan untuk sandal dan sepatu dengan variabel x dan y . Kemudian

yang ditanyakan yaitu kembalian uang Adit jika ia membawa uang sebesar Rp.600.000,-. Yang pertama saya mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan kemudian cara substitusi. Setelah itu memasukkan nilai x dan y tadi pada persamaan jumlah sandal dan sepatu yang di beli Adit (total belanjaan Adit). Karena yang ditanyakan kembalian uang Adit, maka saya mengurangkan uang yang dibawa Adit dengan total barang yang ia beli. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan PD1 dengan menuliskan langkah penyelesaian dengan benar. PD1 gigih dalam menyelesaikan masalah matematika ditunjukkan dengan ketika PD1 menemukan kesulitan dalam menentukan cara selanjutnya PD1 dapat mengatasinya dengan membaca ulang dan memahami kembali soal tersebut.

Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD1 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?*
 PD1 : *Saya yakin kak, karena saya dapat menyelesaikannya*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD1 yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal karena PD1 dapat menemukan hasil akhir. Hal ini menunjukkan PD1 yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Pada tahap memeriksa kembali *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu komitmen dalam menyelesaikan masalah matematika, menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah

matematika, menjadikan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan keyakinan dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD1 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu memiliki target dalam menyelesaikan soal tersebut?*
- PD1 : *Iya kak, saya harus bisa menemukan hasil akhir dari soal tersebut.*
- P : *Apakah sebelumnya kamu pernah mengerjakan soal tersebut?*
- PD1 : *Saya belum pernah menyelesaikan soal tersebut kak, sehingga saya sedikit kesulitan untuk menyelesaikannya*
- P : *Apakah kamu mencari cara lain ketika kamu tidak bisa menemukan jawaban dari soal tersebut?*
- PD1 : *Iya kak, saya berusaha mencari cara lain.*

Berdasarkan hasil wawancara PD1 menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika, ditunjukkan ketika PD1 menemukan kesulitan dalam menemukan jawaban dapat di atasi dengan berusaha mencoba untuk mencari cara lain. PD1 memiliki komitmen dalam memecahkan masalah matematika. PD1 memiliki target dalam menyelesaikan soal dengan menuliskan hasil dan kesimpulan dengan benar.

Tabel 4.5 Konsistensi PD1 dalam Kemampuan Pemecahan Masalah

Fase	M1	M2
Memahami Masalah	PD1 menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal.	PD1 menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal.
	PD1 menyebutkan apa saja yang ditanyakan.	PD1 menyebutkan apa saja yang ditanyakan.
Merencanakan	PD1 membuat rencana penyelesaian yang benar	NPD1 membuat rencana penyelesaian

Penyelesaian	mengarah pada jawaban.	yang benar mengarah pada jawaban.
	PD1 mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.	PD1 mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	PD1 melaksanakan prosedur dengan benar	PD1 melaksanakan prosedur dengan benar
	PD1 mendapatkan hasil yang benar	PD1 mendapatkan hasil yang benar
Memeriksa Kembali	PD1 memeriksa kebenaran prosedur dan menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar	PD1 memeriksa kebenaran prosedur dan menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek PD1 telah memenuhi fase memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali pada M1 dan M2.

2) Peserta didik dengan Self-Efficacy Tinggi (PD2)

a. Soal Nomor 1

Berdasarkan dari data penelitian, maka dapat dianalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui tes tulis serta membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya. Berikut analisis dari subjek 2 dengan inisial PD2 yang *self-efficacy* tinggi dalam menyelesaikan masalah satu (M1). Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dianalisis sesuai dengan indikator dan karakteristik pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

1. misalkan : uang Irfan = x
uang Syamsul = y

ditanya : a. model matematika?
b. jumlah uang mereka?

MEMAHAMI MASALAH

Model :

$$\begin{array}{l} \frac{1}{2}x + y = 60.000 \\ \frac{2}{3}x - \frac{1}{3}y = 20.000 \end{array} \quad \begin{array}{l} \times 1 \\ \times 3 \end{array} \quad \begin{array}{l} \frac{1}{2}x + y = 60.000 \\ 2x - y = 60.000 \\ \hline \frac{5}{2}x = 120.000 \\ x = \frac{120.000 \cdot 2}{5} \\ x = 48.000 \end{array}$$

MENENCANAKAN PENYELESAIAN

$$\begin{array}{l} \frac{1}{2}(48.000) + y = 60.000 \\ 24.000 + y = 60.000 \\ y = 60.000 - 24.000 \\ y = 36.000 \end{array}$$

MENYELESAIKAN PERENCANAAN

Uang Irfan + uang Syamsul = $48.000 + 36.000$
= 84.000

Jadi total uang mereka Rp 84.000,00

MEMERIKSA KEMBALI

Gambar 4.3 Penyelesaian subjek PD2 dalam masalah 1

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa PD2 sudah menyelesaikan masalah 1 (M1) dengan lengkap dan benar. Pada saat mengerjakan, langkah pertama yang PD2 lakukan adalah dengan memisalkan uang Irfan adalah x dan uang Syamsul adalah y maka model matematikanya menjadi $\frac{1}{2}x + y = 60.000$ dan $\frac{2}{3}x - \frac{1}{3}y = 20.000$ dalam memahami masalah. Dilanjutkan menulis yang ditanyakan dalam masalah 1 (M1). Pada tahap ini subjek tidak menyebutkan apa yang diketahui, tetapi langsung menuliskan pemisalan dan apa yang ditanyakan dalam soal, sehingga subjek PD2 memenuhi indikator pada fase memahami masalah. PD2 juga mampu membuat rencana model penyelesaian yang benar dari apa yang ditanyakan

untuk menemukan penyelesaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa PD2 juga memenuhi indikator pada fase merencanakan penyelesaian.

Subjek menuliskan persamaan berdasarkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yaitu dengan melakukan cara eliminasi dan substitusi pada persamaan yang telah diketahui, sehingga dapat ditemukanlah nilai x dan y yang dicari. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga subjek telah memenuhi indikator pada fase melaksanakan rencana penyelesaian.

Subjek menuliskan kesimpulan secara keseluruhan bahwa total uang mereka berdua adalah Rp. 84.000,00, maka subjek telah memenuhi indikator yaitu menentukan maksud dari permasalahan pada fase memeriksa kembali.

Dalam mendukung jawaban subjek, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek PD2 untuk masalah 1 (M1). Pada tahap memahami masalah *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika, merasa yakin dapat menyelesaikan masalah matematika, merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun kutipan hasil wawancara PD2 adalah sebagai berikut:

- P : *Apakah sudah membaca soal dengan cermat? Menurutmu sulit atau mudah?*
 PD2 : *Sudah, soal itu agak sulit kak.*
 P : *Apakah kamu yakin dapat menyelesaikan soal tersebut?*
 PD2 : *Saya yakin kak, karena saya memahami maksud dari soal tersebut.*
 P : *Apakah kamu merasa tertantang untuk menyelesaikannya?*
 PD2 : *Iya kak, karena soal tersebut tidak mudah terselesaikan*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD2 tertantang untuk menyelesaikan soal yang sulit. Hal ini ditunjukkan PD2 mengerjakan soal dengan menganggap soal tersebut sedikit sulit, sehingga menunjukkan bahwa PD2 berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pada tahap merencanakan penyelesaian *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu, mampu merencanakan pemecahan masalah matematika, gigih dan memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika.

Adapun hasil wawancara PD2 sebagai berikut :

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?*

PD2 : *Yang diketahui uang Irfan dan uang Syamsul, jadi saya misalkan dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu model matematikanya dan jumlah uang keduanya. Untuk model matematikanya bisa langsung dibuat karena telah dimisalkan. Setelah itu mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan cara substitusi. Karena yang ditanyakan jumlah uang keduanya, maka saya menjumlahkan nilai x dan y tadi. Tetapi kak sepertinya saya lupa tidak menuliskan apa yang diketahui dan langsung melakukan pemisalan pada lembar jawaban tadi*

P : *Ketika kamu menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, apa yang akan kamu lakukan ?*

PD2 : *Saya memahami kembali soal tersebut kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD2 mampu merencanakan penyelesaian, PD2 menjelaskan bahwa yang diketahui uang Irfan dan uang Syamsul, jadi di misalkan dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu model matematikanya dan jumlah uang keduanya. Untuk model matematikanya langsung dimisalkan. Setelah itu mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan cara substitusi. Karena yang

ditanyakan jumlah uang keduanya, maka tinggal menjumlahkan nilai x dan y tadi. PD2 mengaku bahwa lupa menuliskan apa yang diketahui dan langsung melakukan pemisalan. Akan tetapi hasil pekerjaan PD2 menunjukkan bahwa PD2 menuliskan langkah penyelesaian dengan benar. PD2 gigih dalam menyelesaikan masalah matematika ditunjukkan dengan ketika PD2 menemukan kesulitan dalam menentukan cara selanjutnya PD2 dapat mengatasinya dengan memahami kembali soal tersebut.

Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD2 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?*
 PD2 : *Saya yakin kak, karena saya telah menyelesaikan soalnya*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD2 yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal karena PD2 dapat menemukan hasil akhir. Hal ini menunjukkan PD2 yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Pada tahap memeriksa kembali *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu komitmen dalam menyelesaikan masalah matematika, menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, menjadikan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan keyakinan dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD2 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu memiliki target dalam menyelesaikan soal tersebut?*
- PD2 : *Iya kak, saya harus menemukan jawaban dari soal tersebut.*
- P : *Apakah sebelumnya kamu pernah mengerjakan soal tersebut?*
- PD2 : *Belum pernah kak, makanya sedikit kesulitan*
- P : *Apakah kamu mencari cara lain ketika kamu tidak bisa menemukan jawaban dari soal tersebut?*
- PD2 : *Iya kak, saya berusaha mencari caranya.*
- P : *Apakah kamu tertarik untuk menyelesaikan soal yang lain dengan materi SPLDV?*
- PD2 : *Sepertinya iya kak, saya tertarik untuk mencoba soal yang lain*

Berdasarkan hasil wawancara PD2 menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika, ditunjukkan ketika PD2 menemukan kesulitan dalam menemukan jawaban dapat di atasi dengan berusaha mencoba untuk mencari cara lain. PD2 memiliki komitmen dalam memecahkan masalah matematika. PD2 memiliki target dalam menyelesaikan soal dengan menuliskan hasil dan kesimpulan dengan benar. Setelah PD2 selesai menyelesaikan soal, PD2 tertantang untuk menyelesaikan soal selanjutnya.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara di atas, dimana hasil wawancara sesuai dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah. Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan tentang pemecahan masalah matematika peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi PD2 dalam pemecahan masalah sebagai berikut:

- a) Subjek menyebutkan apa saja yang ditanyakan dalam soal, tetapi tidak menyebutkan apa yang diketahui dan langsung memisalkan masalah pada variabel x dan y , menyebutkan rencana model penyelesaian yang diketahui dengan yang ditanyakan.
- b) Subjek menjelaskan dan melaksanakan prosedur yang benar dan mendapatkan hasil yang benar.
- c) Subjek menjelaskan maksud dari permasalahan, dan memeriksa kebenaran prosedur dengan membuat kesimpulan secara menyeluruh dengan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah matematika, subjek telah memenuhi tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan penyelesaian dan memeriksa kembali, sehingga subjek dikatakan dapat memecahkan masalah matematika dengan sangat baik pada soal nomor 1.

b. Soal Nomor 2

Berdasarkan dari data penelitian, maka peneliti dapat menganalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui tes tulis serta membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya. Berikut analisis dari subjek 1 dengan inisial PD2 dengan *self-efficacy* tinggi dalam menyelesaikan masalah dua (M2). Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dianalisis sesuai dengan indikator dan karakteristik pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

<p>2. misalkan : harga sepatu = x harga sandal = y</p>	<p>MEMAHAMI MASALAH</p>
<p>ditanya : Kembalikan uang Adit ?</p>	
<p>model : $2x + 3y = 550.000$ $2x + 2y = 450.000$ ----- $y = 100.000$</p>	<p>MERENCANAKAN PENYELESAIAN</p>
<p>$2x + 3(100.000) = 550.000$ $2x + 300.000 = 550.000$ $2x = 550.000 - 300.000$ $2x = 250.000$ $x = \frac{250.000}{2}$ $x = 125.000$</p>	<p>Adit membeli 3 sepatu dan 2 sandal $= 3x + 2y$ $= 3(125.000) + 2(100.000)$ $= 375.000 + 200.000$ $= 575.000$</p>
<p>Uang Adit = 600.000 Kembalian = $600.000 - 575.000$ $= 25.000$</p>	<p>MENYELESAIKAN PERENCANAAN</p>
<p>Jadi kembalian uang adit sebesar Rp 25.000,00</p>	<p>MEMERIKSA KEMBALI</p>

Gambar 4.4 Penyelesaian PD2 dalam masalah 2

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa PD2 sudah menyelesaikan masalah 2 (M2) dengan lengkap dan benar. Pada saat mengerjakan, langkah pertama yang PD2 lakukan adalah dengan memisalkan harga sepatu adalah x dan harga sandal adalah y maka model matematikanya menjadi $2x + 3y = 550.000$ dan $2x + 2y = 450.000$ dalam memahami masalah. Dilanjutkan menulis yang ditanyakan dalam masalah 2 (M2). Pada tahap ini subjek tidak menyebutkan apa yang diketahui, tetapi langsung menuliskan pemisalan dan apa yang ditanyakan dalam soal, sehingga subjek PD2 memenuhi indikator pada fase memahami masalah. PD2 juga mampu membuat rencana model penyelesaian yang benar dari apa yang ditanyakan

dan diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa PD2 juga memenuhi indikator pada fase merencanakan penyelesaian.

Subjek menuliskan persamaan berdasarkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yaitu dengan melakukan cara eliminasi dan substitusi pada persamaan yang telah diketahui, sehingga dapat ditemukanlah nilai x dan y yang dicari. Dan kemudian memasukkan nilai x dan y pada persamaan yang ketiga, sehingga dapat diperoleh total biaya yang harus dikeluarkan Adit. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga subjek telah memenuhi indikator pada fase melaksanakan rencana penyelesaian.

Subjek menuliskan kesimpulan secara keseluruhan bahwa kembalian uang Adit adalah Rp. 25.000,00, maka subjek telah memenuhi indikator yaitu menentukan maksud dari permasalahan pada fase memeriksa kembali.

Dalam mendukung jawaban subjek, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek PD2 untuk masalah 2 (M2). Pada tahap memahami masalah *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika, merasa yakin dapat menyelesaikan masalah matematika, merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun kutipan hasil wawancara PD2 adalah sebagai berikut:

P : *Apakah sudah membaca soal dengan cermat? Menurutmu sulit atau mudah?*

PD2 : *Sudah, soal itu agak sulit kak.*

P : *Apakah kamu yakin dapat menyelesaikan soal tersebut?*

PD2 : *Saya yakin kak, karena saya memahami maksud dari soal tersebut.*

P : *Apakah kamu merasa tertantang untuk*

menyelesaikannya?
 PD2 : *Iya kak, karena soal tersebut tidak mudah terselesaikan*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD2 tertantang untuk menyelesaikan soal yang sulit. Hal ini ditunjukkan PD2 mengerjakan soal, tetapi tidak dengan menuliskan yang diketahui langsung menuliskan pemisalan dan apa yang ditanyakan dengan benar. PD2 merasa yakin bisa menyelesaikan soal meskipun menganggap soal tersebut sedikit sulit, sehingga menunjukkan bahwa PD2 berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pada tahap merencanakan penyelesaian *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu, mampu merencanakan pemecahan masalah matematika, gigih dan memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika.

Adapun hasil wawancara PD2 sebagai berikut :

- P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?*
- PD2 : *Yang diketahui jumlah sepatu dan jumlah sandal yang dibeli Abdul, Saputra dan Adit, dari situ jadi saya langsung misalkan untuk sandal dan sepatu dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu kembalian uang adit jika ia membawa uang sebesar Rp.600.000,-.Yang pertama saya mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan kemudian cara substitusi. Setelah itu memasukkan nilai x dan y tadi pada persamaan jumlah sandal dan sepatu yang di beli Adit (total belanjaan Adit). Karena yang ditanyakan kembalian uang Adit, maka saya mengurangkan uang yang dibawa Adit dengan total barang yang ia beli. Tetapi kak sama seperti yang soal pertama saya lupa tidak menuliskan apa yang diketahui dan langsung melakukan pemisalan pada lembar jawaban.*
- P : *Ketika kamu menemukan kesulitan dalam*

menyelesaikan soal tersebut, apa yang akan kamu lakukan ?

PD2 : *Saya memahami kembali soal tersebut kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD2 mampu merencanakan penyelesaian, PD2 menjelaskan bahwa yang diketahui jumlah sepatu dan jumlah sandal yang dibeli Abdul, Saputra dan Adit, dari situ jadi saya misalkan untuk sandal dan sepatu dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu kembalian uang adit jika ia membawa uang sebesar Rp.600.000,-.Yang pertama saya mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan kemudian cara substitusi. Setelah itu memasukkan nilai x dan y tadi pada persamaan jumlah sandal dan sepatu yang di beli Adit (total belanjaan Adit). Karena yang ditanyakan kembalian uang Adit, maka saya mengurangkan uang yang dibawa Adit dengan total barang yang ia beli. PD2 mengaku bahwa lupa menuliskan apa yang diketahui dan langsung melakukan pemisalan. Akan tetapi hasil pekerjaan PD2 menunjukkan bahwa PD2 menuliskan langkah penyelesaian dengan benar. PD2 gigih dalam menyelesaikan masalah matematika ditunjukkan dengan ketika PD2 menemukan kesulitan dalam menentukan cara selanjutnya PD2 dapat mengatasinya dengan memahami kembali soal tersebut.

Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

P : *Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?*

PD2 : *Saya yakin kak, karena saya telah menyelesaikan*

soalnya

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD2 yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal karena PD2 dapat menemukan hasil akhir. Hal ini menunjukkan PD2 yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Pada tahap memeriksa kembali *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu komitmen dalam menyelesaikan masalah matematika, menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, menjadikan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan keyakinan dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD2 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu memiliki target dalam menyelesaikan soal tersebut?*
 PD2 : *Iya kak, saya harus menemukan jawaban dari soal tersebut.*
 P : *Apakah sebelumnya kamu pernah mengerjakan soal tersebut?*
 PD2 : *Belum pernah kak, makanya sedikit kesulitan*
 P : *Apakah kamu mencari cara lain ketika kamu tidak bisa menemukan jawaban dari soal tersebut?*
 PD2 : *Iya kak, saya berusaha mencari caranya*

Berdasarkan hasil wawancara PD2 menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika, ditunjukkan ketika PD2 menemukan kesulitan dalam menemukan jawaban dapat di atasi dengan berusaha mencoba untuk mencari cara lain. PD2 memiliki komitmen dalam memecahkan masalah matematika. PD2

memiliki target dalam menyelesaikan soal dengan menuliskan hasil dan kesimpulan dengan benar.

Tabel 4.6 Konsistensi PD2 dalam Kemampuan Pemecahan Masalah

Fase	M1	M2
Memahami Masalah	PD2 tidak menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal tetapi langsung melakukan pemisalan	PD2 menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal.
	PD2 menyebutkan apa saja yang ditanyakan.	PD2 menyebutkan apa saja yang ditanyakan.
Merencanakan Penyelesaian	PD2 membuat rencana penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban.	PD2 membuat rencana penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban.
	PD2 mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.	PD2 mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	PD2 melaksanakan prosedur dengan benar	PD2 melaksanakan prosedur dengan benar
	PD2 mendapatkan hasil yang benar	PD2 mendapatkan hasil yang benar
Memeriksa Kembali	PD2 memeriksa kebenaran prosedur dan menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar	PD2 memeriksa kebenaran prosedur dan menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek PD2 telah memenuhi fase memahami masalah meskipun pada hasil pekerjaan tidak menuliskan apa yang diketahui dan langsung melakukan pemisalan, tetapi PD2 sadar dan mengklarifikasi pada saat wawancara bahwa PD2 lupa menuliskannya, dapat merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali pada M1 dan M2.

3) Peserta didik dengan *Self-Efficacy* Sedang (PD3)

a. Soal Nomor 1

Berdasarkan dari data penelitian, maka dapat dianalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui tes tulis serta membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya. Berikut analisis dari subjek 3 dengan inisial PD3 yang *self-efficacy* sedang dalam menyelesaikan masalah satu (M1). Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dianalisis sesuai dengan indikator dan karakteristik pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

Diketahui: $\frac{1}{2}$ uang Irfan + uang Syamsul = 60.000
 $\frac{2}{3}$ uang Irfan - $\frac{1}{3}$ uang Syamsul = 20.000

Ditanya: a. model matematika?
 b. jumlah uang keduanya?

a. misal: uang Irfan = x
 uang Syamsul = y

$\frac{1}{2}x + y = 60.000$
 $\frac{2}{3}x - \frac{1}{3}y = 20.000$

b. $\frac{1}{2}x + y = 60.000$ | $\times 1$ | $\frac{1}{2}x + y = 60.000$
 $\frac{2}{3}x - \frac{1}{3}y = 20.000$ | $\times 3$ | $2x - y = 60.000$ +
 $\frac{5}{2}x = 120.000$
 $x = 48.000$

$\frac{1}{2}(48.000) + y = 60.000$
 $24.000 + y = 60.000$
 $y = 36.000$

Uang Irfan + uang Syamsul = $x + y$
 = 48.000 + 36.000
 = 84.000

jadi total uang keduanya adalah Rp. 84.000,00

MEMAHAMI MASALAH

MERENCANAKAN PENYELESAIAN

MENYELESAIKAN PERENCANAAN

MEMERIKSA KEMBALI

Gambar 4.5 Penyelesaian subjek PD3 dalam masalah 1

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa PD3 sudah menyelesaikan masalah 1 (M1) dengan lengkap dan benar. Pada saat mengerjakan, langkah pertama yang PD3 lakukan adalah dengan memisalkan uang Irfan adalah x dan uang Syamsul adalah y maka model matematikanya menjadi $\frac{1}{2}x + y = 60.000$ dan $\frac{2}{3}x - \frac{1}{3}y = 20.000$ dalam maemahami masalah. Dilanjutkan menulis yang ditanyakan dalam masalah 1 (M1). Pada tahap ini subjek PD3 telah menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, sehingga subjek PD3 memenuhi indikator pada fase memahami masalah. PD3 juga mampu membuat rencana model penyelesaian yang benar dari apa yang ditanyakan dan diketahui untuk menemukan penyelesaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa PD3 juga memenuhi indikator pada fase merencanakan penyelesaian.

Subjek menuliskan persamaan berdasarkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yaitu dengan melakukan cara eliminasi dan substitusi pada persamaan yang telah diketahui, sehingga dapat ditemukanlah nilai x dan y yang dicari. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga subjek telah memenuhi indikator pada fase melaksanakan rencana penyelesaian.

Subjek PD3 menuliskan kesimpulan secara keseluruhan bahwa total uang mereka berdua adalah Rp. 84.000,00, maka subjek telah memenuhi indikator yaitu menentukan maksud dari permasalahan pada fase memeriksa kembali.

Dalam mendukung jawaban subjek, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek PD3 untuk masalah 1 (M1). Pada tahap memahami masalah *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika, merasa yakin dapat menyelesaikan masalah matematika, merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun kutipan hasil wawancara PD3 adalah sebagai berikut:

- P : *Apakah sudah membaca soal dengan cermat? Menurutmu sulit atau mudah?*
 PD3 : *Sulit kak.*
 P : *Apakah kamu yakin dapat menyelesaikan soal tersebut?*
 PD3 : *Saya yakin kak kalau soal itu mudah, tetapi kalau soal sulit saya tidak yakin bisa menyelesaikannya.*
 P : *Apakah kamu merasa tertantang untuk menyelesaikannya?*
 PD3 : *Sedikit tertantang kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD3 saat pertama kali membaca soal menganggap soal tersebut sulit, sehingga PD3 tidak yakin bisa menyelesaikan soal tersebut. Hal ini menunjukkan PD3 tidak berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika. PD3 merasa tertantang untuk menyelesaikan soal ketika soal tersebut dianggap mudah seperti pada masalah 1. PD3 masih mampu memahami masalah pada M1. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaannya yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanya.

Pada tahap merencanakan penyelesaian *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu, mampu merencanakan pemecahan masalah matematika, gigih dan memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD3 sebagai berikut :

- P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?*
- PD3 : *Kalau soal nomor 1 kan yang diketahui uang Irfan dan uang Syamsul, jadi saya misalkan dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu model matematikanya dan jumlah uang mereka. Untuk model matematikanya langsung bisa dibuat. Setelah itu mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan cara substitusi. Karena yang ditanyakan jumlah uang mereka, maka saya jumlahkan nilai x dan y .*
- P : *Ketika kamu menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, apa yang akan kamu lakukan ?*
- PD3 : *Saya memahami kembali soal tersebut kak, tetapi misal sudah tidak mengetahui cara yang digunakan saya menyerah. Saya tidak melanjutkan menyelesaikan soalnya.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD3 kurang mampu merencanakan penyelesaian ketika soal yang dikerjakan dirasa sulit. Sebaliknya PD3 mampu merencanakan penyelesaian ketika soal tersebut dirasa mudah. Soal nomor 1 dianggap mudah oleh PD3 sehingga PD3 yakin bisa menyelesaikan soal. Terbukti bahwa PD3 mampu menjelaskan jawaban soal nomor 1 dengan menjelaskan kalo soal nomor 1 kan yang diketahui uang Irfan dan uang Syamsul, jadi saya misalkan dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu model matematikanya dan jumlah uang keduanya. Untuk model matematikanya langsung bisa dibuat. Setelah itu mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan cara substitusi. Karena yang ditanyakan jumlah uang keduanya, maka saya menjumlahkan nilai x dan y tadi. PD3 gigih dalam menyelesaikan masalah matematika ketika soal tersebut dianggapnya mudah.

Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD3 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?*
 PD3 : *Saya yakin kak kalau soal nomor 1, tapi kalau soal nomor 2 saya tidak yakin karena saya tidak tau cara yang digunakan sehingga saya tidak mengerjakannya.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD3 yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal pertama karena soal tersebut mudah. karena PD3 dapat menemukan hasil akhir. Hal ini menunjukkan PD3 yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Pada tahap memeriksa kembali *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu komitmen dalam menyelesaikan masalah matematika, menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, menjadikan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan keyakinan dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD3 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu memiliki target dalam menyelesaikan soal tersebut?*
 PD3 : *Iya kak, target saya menyelesaikan soal dengan cara yang benar*
 P : *Apakah sebelumnya kamu pernah mengerjakan soal tersebut?*
 PD3 : *Belum pernah kak*
 P : *Apakah kamu mencari cara lain ketika kamu tidak bisa menemukan jawaban dari soal tersebut?*
 PD3 : *Iya kak, saya berusaha mencari cara lain ketika saya tidak menemukan jawaban*
 P : *Apakah kamu tertarik untuk menyelesaikan soal yang lain dengan materi SPLDV?*

PD3 : *Iya kak, saya tertarik kalau soalnya mudah*

Berdasarkan hasil wawancara PD3 belum pernah mengerjakan soal tersebut, sehingga PD3 menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal. PD3 berusaha mencari cara lain ketika tidak menemukan jawaban, menunjukkan PD3 menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika. PD3 memiliki komitmen ketika soal mudah, berdasarkan hasil wawancara tersebut ketika soal mudah, PD3 mempunyai target dalam menyelesaikan soal dan menuliskan kesimpulan yang benar.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara di atas, dimana hasil wawancara sesuai dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan tentang pemecahan masalah matematika peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* sedang PD3 dalam pemecahan masalah sebagai berikut:

- a) Subjek menyebutkan apa saja yang ditanyakan dalam soal, menyebutkan apa yang diketahui, menyebutkan rencana model penyelesaian yang diketahui dengan yang ditanyakan.
- b) Subjek menjelaskan dan melaksanakan prosedur yang benar dan mendapatkan hasil yang benar.
- c) Subjek menjelaskan maksud dari permasalahan, dan memeriksa kebenaran prosedur dengan membuat kesimpulan secara menyeluruh dengan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah matematika, subjek telah memenuhi tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan penyelesaian, dan memeriksa kembali pada soal nomor 1.

b. Soal Nomor 2

Berdasarkan dari data penelitian, maka peneliti dapat menganalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui tes tulis serta membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya. Berikut analisis dari subjek 3 dengan inisial PD3 dengan *self-efficacy* sedang dalam menyelesaikan masalah dua (M2). Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dianalisis sesuai dengan indikator dan karakteristik pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

Peneliti mengamati bahwa PD3 tidak menyelesaikan masalah 2 (M2) dengan lengkap dan benar karena tidak mengerjakannya. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan PD3 sebagai berikut :

P : *Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?*

PD3 : *Saya yakin kak kalau soal nomor 1, tapi kalau soal nomor 2 saya tidak yakin karena saya tidak tau cara yang digunakan sehingga saya tidak mengerjakannya.*

PD3 menemukan kesulitan dalam menentukan cara yang digunakan dalam menyelesaikan soal nomor 2 meskipun PD3 sudah membaca dan memahami soal. PD3 mudah menyerah ketika tidak ada cara lagi dalam menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan PD3 kurang gigih dalam menyelesaikan masalah matematika ketika soal sulit, dan kurang memiliki

motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika. Ketika PD3 menyelesaikan soal sulit PD3 tidak mempunyai target untuk bisa menyelesaikan soal tersebut.

Tabel 4.7 Konsistensi PD3 dalam Kemampuan Pemecahan Masalah

Fase	M1	M2
Memahami Masalah	PD3 menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal.	PD3 tidak menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal.
	PD3 menyebutkan apa saja yang ditanyakan.	PD3 tidak menyebutkan apa saja yang ditanyakan.
Merencanakan Penyelesaian	PD3 membuat rencana penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban.	PD3 tidak membuat rencana penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban.
	PD3 mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.	PD3 tidak mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	PD3 melaksanakan prosedur dengan benar	PD3 tidak melaksanakan prosedur dengan benar
	PD3 mendapatkan hasil yang benar	PD3 tidak mendapatkan hasil yang benar
Memeriksa Kembali	PD3 memeriksa kebenaran prosedur dan menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar	PD3 tidak memeriksa kebenaran prosedur dan tidak menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek PD3 telah memenuhi fase memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali pada M1 karena soal dianggap mudah, tetapi PD3 tidak mengerjakan soal sehingga tidak memenuhi fase memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali pada M2 karena soal tersebut dirasa sulit.

4) Peserta didik dengan *Self-Efficacy* Sedang (PD4)

a. Soal Nomor 1

Berdasarkan dari data penelitian, maka dapat dianalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui tes tulis serta membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya. Berikut analisis dari subjek 4 dengan inisial PD4 yang *self-efficacy* sedang dalam menyelesaikan masalah satu (M1). Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dianalisis sesuai dengan indikator dan karakteristik pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

The image shows a handwritten mathematical solution for a system of linear equations in two variables (SLDV). The solution is annotated with four stages of problem-solving:

- MEMAHAMI MASALAH**: The student identifies the problem and lists the given information: $\frac{1}{2}$ uang Irfan + uang Syamsul = 60.000 and $\frac{2}{3}$ uang Irfan - $\frac{1}{3}$ uang Syamsul = 20.000. They also state the goal: "misal uang Irfan = x, Uang Syamsul = y → jumlah uang keduanya?".
- MERENCANAKAN PENYELESAIAN**: The student sets up the system of equations: $\frac{1}{2}x + y = 60.000$ and $\frac{2}{3}x - \frac{1}{3}y = 20.000$.
- PERHITUNGAN SALAH**: The student uses the elimination method. They multiply the first equation by 2 to get $x + 2y = 120.000$. They then subtract the second equation from this result: $(x + 2y) - (\frac{2}{3}x - \frac{1}{3}y) = 120.000 - 20.000$, which simplifies to $\frac{1}{3}x + \frac{7}{3}y = 100.000$. The student incorrectly concludes $x = 100.000$.
- MEMERIKSA KEMBALI**: The student checks their work by substituting $x = 100.000$ into the first equation: $\frac{1}{2}(100.000) + y = 60.000$, which gives $20.000 + y = 60.000$, so $y = 40.000$. They then calculate the total amount: $x + y = 100.000 + 40.000 = 140.000$, which does not match the given total of 60.000. The student concludes: "∴ uang keduanya Rp 80.000,00".

Gambar 4.6 Penyelesaian subjek PD4 dalam masalah 1

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa PD4 sudah menyelesaikan masalah 1 (M1) dengan lengkap tetapi kurang tepat. Pada saat mengerjakan, langkah pertama yang PD4 lakukan adalah dengan memisalkan uang Syamsul adalah x dan uang Irfan adalah y maka model matematikanya menjadi $\frac{1}{2}x + y = 60.000$ dan $\frac{2}{3}x - \frac{1}{3}y = 20.000$ dalam memahami masalah. Dilanjutkan menulis yang ditanyakan dalam masalah 1 (M1). Pada

tahap ini subjek PD4 telah menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, sehingga subjek PD4 memenuhi indikator pada fase memahami masalah. PD4 juga mampu membuat rencana model penyelesaian yang benar dari apa yang ditanyakan dan diketahui untuk menemukan penyelesaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa PD4 juga memenuhi indikator pada fase merencanakan penyelesaian.

Subjek menuliskan persamaan berdasarkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yaitu dengan melakukan cara eliminasi dan substitusi pada persamaan yang telah diketahui, sehingga dapat ditemukanlah nilai x dan y yang dicari. Akan tetapi hasil yang diperoleh kurang tepat. PD4 kurang teliti dengan cara pengoperasiannya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek kurang tepat dalam menyelesaikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga subjek belum memenuhi indikator pada fase melaksanakan rencana penyelesaian.

Subjek PD4 menuliskan kesimpulan secara keseluruhan bahwa total uang mereka berdua adalah Rp. 80.000,00, maka subjek telah memenuhi indikator yaitu menentukan maksud dari permasalahan pada fase memeriksa kembali. Akan tetapi, hasil tersebut kurang tepat.

Dalam mendukung jawaban subjek, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek PD4 untuk masalah 1 (M1). Pada tahap memahami masalah *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika, merasa yakin dapat menyelesaikan

masalah matematika, merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun kutipan hasil wawancara PD4 adalah sebagai berikut:

- P : *Apakah sudah membaca soal dengan cermat? Menurutmu sulit atau mudah?*
- PD4 : *Sulit kak.*
- P : *Apakah kamu yakin dapat menyelesaikan soal tersebut?*
- PD4 : *Saya tidak yakin bisa menyelesaikan soal kak, karena sulit*
- P : *Apakah kamu merasa tertantang untuk menyelesaikannya?*
- PD4 : *Saya tertantang kak untuk menyelesaikan soal tersebut*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD4 pada saat membaca soal menganggap soal tersebut sulit, sehingga membuat PD4 tidak yakin bisa menyelesaikannya, menunjukkan PD4 tidak berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah. PD4 merasa tertantang untuk menyelesaikan soal sehingga PD4 berusaha membaca dan memahami soal kembali. PD4 mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar.

Pada tahap merencanakan penyelesaian *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu, mampu merencanakan pemecahan masalah matematika, gigih dan memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika.

Adapun hasil wawancara PD4 sebagai berikut :

- P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?*
- PD4 : *Diketahui uang Irfan dan uang Syamsul, jadi saya misalkan dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu model matematikanya dan jumlah uang keduanya. Untuk model matematikanya bisa langsung dibuat karena telah dimisalkan. Setelah itu mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara*

eliminasi dan cara substitusi. Karena yang ditanyakan jumlah uang keduanya, maka saya menjumlahkan nilai x dan y tadi.

P : *Ketika kamu menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, apa yang akan kamu lakukan ?*

PD4 : *Saya berusaha membaca dan memahami kembali soal tersebut kak, kalau tidak bisa saya mencoba tanya ke teman kak, kalau tetap tidak bisa saya menyerah kak, saya tidak melanjutkan menyelesaikan soal*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD4 tidak mampu dalam merencanakan penyelesaian ketika soal yang dikerjakan dirasa sulit mampu merencanakan penyelesaian, PD4 menjelaskan bahwa diketahui uang Irfan dan uang Syamsul, jadi di misalkan dengan variabel x dan y . Kemudian yang ditanyakan yaitu model matematikanya dan jumlah uang keduanya. Untuk model matematikanya bisa langsung dibuat karena telah dimisalkan. Setelah itu mencari nilai x dan y dengan menggunakan cara eliminasi dan cara substitusi. Karena yang ditanyakan jumlah uang keduanya, maka tinggal menjumlahkan nilai x dan y tadi. Akan tetapi hasil yang diperoleh kurang tepat. PD4 kurang teliti dengan cara pengoperasiannya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek kurang tepat dalam menyelesaikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD4 sebagai berikut :

P : *Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?*

PD4 : *Sedikit tidak yakin kak, karena saya kurang teliti dan kemungkinan ada perhitungan yang salah di soal nomor 1 kak. Untuk soal nomor 2 nya saya tidak melanjutkan mengerjakan karena sulit kak*

Berdasarkan hasil wawancara PD4 tidak yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut menunjukkan PD4 tidak yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika. Terlihat PD4 kurang teliti dalam melakukan perhitungan seperti pada jawaban soal nomor satu bahwa $\frac{2}{3}x$ dikali 3 seharusnya 2 tetapi PD4 menjawab dengan hasil 6. Ini yang menyebabkan hasil pekerjaan dari PD4 kurang tepat

Pada tahap memeriksa kembali *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu komitmen dalam menyelesaikan masalah matematika, menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, menjadikan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan keyakinan dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD4 sebagai berikut :

P : *Apakah kamu memiliki target dalam menyelesaikan soal tersebut?*

PD4 : *Saya tidak memiliki target kak*

P : *Apakah sebelumnya kamu pernah mengerjakan soal tersebut?*

PD4 : *Saya belum pernah kak*

P : *Apakah kamu mencari cara lain ketika kamu tidak bisa menemukan jawaban dari soal tersebut?*

PD4 : *Iya kak*

P : *Apakah kamu tertarik untuk menyelesaikan soal yang lain dengan materi SPLDV?*

PD4 : *Kalau soal mudah saya tertarik kak*

Berdasarkan hasil wawancara PD4 belum pernah mengerjakan soal tersebut, sehingga PD4 kesulitan dalam menyelesaikan, dan ketika PD4 menemukan kesulitan terkadang merasa putus asa dan tidak melanjutkan untuk menyelesaikan soal. PD4 tertantang dan minat untuk menyelesaikan soal selanjutnya jika soal tersebut mudah

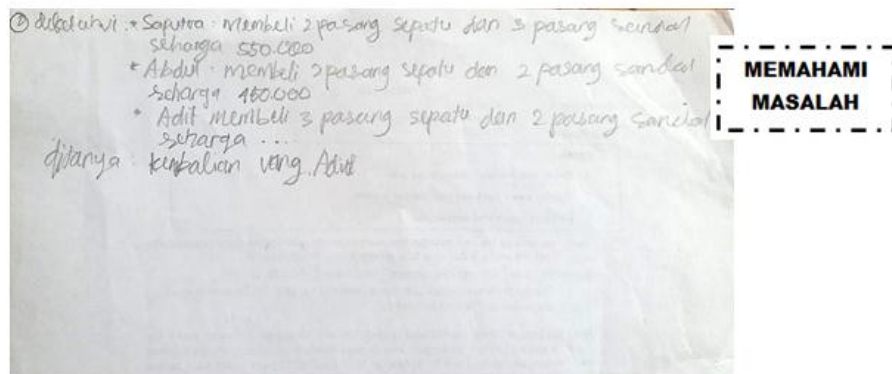
Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara di atas, dimana hasil wawancara sesuai dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan tentang pemecahan masalah matematika peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* sedang PD4 dalam pemecahan masalah sebagai berikut:

- a) Subjek menyebutkan apa saja yang ditanyakan dalam soal, menyebutkan apa yang diketahui, menyebutkan rencana model penyelesaian yang diketahui dengan yang ditanyakan.
- b) Subjek menjelaskan dan melaksanakan prosedur yang benar, tetapi kurang teliti dalam perhitungan hasilnya.
- c) Subjek menjelaskan tertantang dan minat mengerjakan soal jika soal tersebut mudah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah matematika, subjek telah memenuhi tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, tetapi tidak dengan melaksanakan perencanaan penyelesaian karena kurang teliti pada tahap perhitungannya.

b. Soal Nomor 2

Berdasarkan dari data penelitian, maka peneliti dapat menganalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui tes tulis serta membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya. Berikut analisis dari subjek 4 dengan inisial PD4 dengan *self-efficacy* sedang dalam menyelesaikan masalah dua (M2). Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dianalisis sesuai dengan indikator dan karakteristik pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.



Gambar 4.7 Penyelesaian PD4 dalam masalah 2

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa PD4 tidak menyelesaikan masalah 2 (M2) dengan lengkap dan benar. PD4 hanya menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. PD4 tidak mampu merencanakan penyelesaian karena soal 2 ini dianggap sulit. Dibuktikan dengan wawancara kepada PD4 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?*
- PD4 : *Tidak kak, untuk soal nomor 2 nya saya tidak melanjutkan mengerjakan karena sulit kak*

PD4 tidak menyelesaikan soal dikarenakan PD4 kesulitan dalam merencanakan cara yang tepat digunakan untuk menyelesaikan soal. Ketika PD4 menemukan kesulitan terkadang merasa putus asa dan tidak melanjutkan untuk menyelesaikan soal, karna tidak mampu mengatasi kesulitan yang ditemui dalam menyelesaikan masalah matematika. PD4 tidak memiliki target untuk bisa menyelesaikan soal dengan benar. PD4 tidak melakukan pemeriksaan kembali hasil yang diperoleh. Hal ini ditunjukkan dengan PD4 yang tidak menuliskan kesimpulan.

Tabel 4.8 Konsistensi PD4 dalam Kemampuan Pemecahan Masalah

Fase	M1	M2
Memahami Masalah	PD4 menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal.	PD4 menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal.
	PD4 menyebutkan apa saja yang ditanyakan.	PD4 menyebutkan apa saja yang ditanyakan.
Merencanakan Penyelesaian	PD4 membuat rencana penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban.	PD4 tidak membuat rencana penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban.
	PD4 mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.	PD4 tidak mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	PD4 melaksanakan prosedur dengan benar	PD4 tidak melaksanakan prosedur dengan benar
	PD4 tidak mendapatkan hasil yang benar	PD4 tidak mendapatkan hasil yang benar
Memeriksa Kembali	PD4 tidak memeriksa kebenaran prosedur dan menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan kurang tepat	PD4 tidak memeriksa kebenaran prosedur dan tidak menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek PD4 telah memenuhi fase memahami masalah dan merencanakan penyelesaian, tetapi

masih kurang teliti pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali pada M1. Sedangkan pada M2 PD4 hanya pada tahap memahami masalah saja karena PD4 tidak dapat merencanakan cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

5) Peserta didik dengan *Self-Efficacy* Rendah (PD5)

a. Soal Nomor 1 dan 2

Berdasarkan dari data penelitian, maka dapat dianalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui tes tulis serta membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya. Berikut analisis dari subjek 5 dengan inisial PD5 yang *self-efficacy* rendah dalam menyelesaikan masalah satu (M1). Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dianalisis sesuai dengan indikator dan karakteristik pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

diketahui : uang irfan + uang syamsul = 60.000
 uang irfan $\frac{2}{3}$ dan uang syamsul $\frac{1}{3}$ dari 20.000
 ditanya : total keduanya ?
 uang irfan $\frac{2}{3} \cdot 20.000 = \frac{40.000}{3} = 13.000$
 uang syamsul $\frac{1}{3} \cdot 20.000 = \frac{20.000}{3} = 6.000$
 total = 13.000 + 6.000 = 19.000

Gambar 4.8 Penyelesaian subjek PD5 dalam masalah 1

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa PD5 belum bisa memahami masalah, hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan PD5 yang

kurang tepat dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. Pada saat mengerjakan, langkah pertama yang PD5 lakukan adalah dengan menuliskan $\frac{2}{3}$ sebagai uang irfan dan $\frac{1}{3}$ sebagai uang syamsul dan mengalikannya dengan 20.000. Kemudian menjumlahkan total dari hasil keduanya.

Dalam mendukung jawaban subjek, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek PD5 untuk masalah 1 (M1). Pada tahap memahami masalah *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika, merasa yakin dapat menyelesaikan masalah matematika, merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun kutipan hasil wawancara PD5 adalah sebagai berikut:

- P : *Apakah sudah membaca soal dengan cermat? Menurutmu sulit atau mudah?*
 PD5 : *Sulit kak.*
 P : *Apakah kamu yakin dapat menyelesaikan soal tersebut?*
 PD5 : *Saya tidak yakin bisa menyelesaikan soal tersebut kak*
 P : *Apakah kamu merasa tertantang untuk menyelesaikannya?*
 PD5 : *Saya tidak tertantang kak, karena soalnya sulit*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD5 menganggap soal tersebut sulit, sehingga PD5 tidak yakin dapat menyelesaikannya. PD5 tidak berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan tidak tertantang untuk menyelesaikan soal karena sulit. PD5 belum bisa memahami masalah, hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan PD5 yang kurang tepat dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya

Pada tahap merencanakan penyelesaian *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu, mampu merencanakan pemecahan masalah matematika, gigih dan

memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika.

Adapun hasil wawancara PD5 sebagai berikut :

P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?*

PD5 : *Sebenarnya saya belum paham maksud dari soal tersebut kak, jadi saya mengagnggap $\frac{2}{3}$ sebagai uang Irfan dan $\frac{1}{3}$ sebagai uang syamsul dan mengalikannya dengan 20.000. Kemudian menjumlahkan total dari hasil keduanya.*

P : *Ketika kamu menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, apa yang akan kamu lakukan ?*

PD5 : *Saya tidak menyelesaikannya kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD5 tidak mampu dalam merencanakan penyelesaian, baik soal mudah maupun sulit. PD5 menjelaskan bahwa Sebenarnya saya belum paham maksud dari soal tersebut kak, jadi saya mengagnggap $\frac{2}{3}$ sebagai uang Irfan dan $\frac{1}{3}$ sebagai uang Syamsul dan mengalikannya dengan 20.000. Kemudian menjumlahkan total dari hasil keduanya. Pada saat mengerjakan PD5 menemukan kesulitan yaitu kesulitan menentukan langkah dalam menyelesaikan soal dan tidak mengetahui cara apa yang digunakan. PD5 tidak berusaha mencari cara lain untuk bisa mengatasi kesulitan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil pekerjaan PD5 yang kurang tepat dan tidak melanjutkan penyelesaian.

Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD5 sebagai berikut :

P : *Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?*

PD5 : *Tidak yakin kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD5 tidak yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.

Pada tahap memeriksa kembali *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu komitmen dalam menyelesaikan masalah matematika, menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, menjadikan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan keyakinan dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD5 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu memiliki target dalam menyelesaikan soal tersebut?*
 PD5 : *Tidak kak*
 P : *Apakah sebelumnya kamu pernah mengerjakan soal tersebut?*
 PD5 : *Belum pernah kak*
 P : *Apakah kamu mencari cara lain ketika kamu tidak bisa menemukan jawaban dari soal tersebut?*
 PD5 : *Tidak, karena soalnya sulit kak*
 P : *Apakah kamu tertarik untuk menyelesaikan soal yang lain dengan materi SPLDV?*
 PD5 : *Tidak kak*

Berdasarkan hasil wawancara PD5 belum pernah mengerjakan soal tersebut, sehingga PD5 menemukan kesulitan dalam menyelesaikan dan ketika PD5 menemukan kesulitan merasa putus asa dan tidak minat untuk menyelesaikan soal tersebut. PD5 tidak mampu mengatasi kesulitan yang ditemui dan tidak berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika. PD5 tidak melakukan pemeriksaan kembali hasil yang diperoleh pada masalah 1 (M1) dan tidak minat untuk menyelesaikan masalah 2 (M2)

Tabel 4.9 Konsistensi PD5 dalam Kemampuan Pemecahan Masalah

Fase	M1	M2
Memahami Masalah	PD5 tidak menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar.	PD5 tidak menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal.
	PD5 tidak menyebutkan apa saja yang ditanyakan dengan benar.	PD5 tidak menyebutkan apa saja yang ditanyakan.
Merencanakan Penyelesaian	PD5 tidak membuat rencana penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban.	PD5 tidak membuat rencana penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban.
	PD5 tidak mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.	PD5 tidak mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	PD5 tidak melaksanakan prosedur dengan benar	PD5 tidak melaksanakan prosedur dengan benar
	PD5 tidak mendapatkan hasil yang benar	PD5 tidak mendapatkan hasil yang benar
Memeriksa Kembali	PD5 tidak memeriksa kebenaran prosedur dan tidak menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar	PD5 tidak memeriksa kebenaran prosedur dan tidak menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek PD5 tidak memenuhi fase memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali pada M1 dan M2.

6) Peserta didik dengan *Self-Efficacy* Rendah (PD6)

a. Soal Nomor 1 dan 2

Berdasarkan dari data penelitian, maka dapat dianalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui tes tulis serta membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya. Berikut analisis

dari subjek 6 dengan inisial PD6 yang *self-efficacy* rendah dalam menyelesaikan masalah satu (M1) dan masalah dua (M2). Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dianalisis sesuai dengan indikator dan karakteristik pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

Pada tahap memahami masalah *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika, merasa yakin dapat menyelesaikan masalah matematika, merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun kutipan hasil wawancara PD6 adalah sebagai berikut:

- P : *Apakah sudah membaca soal dengan cermat? Menurutmu sulit atau mudah?*
 PD6 : *Sulit kak.*
 P : *Apakah kamu yakin dapat menyelesaikan soal tersebut?*
 PD6 : *Saya tidak yakin kak*
 P : *Apakah kamu merasa tertantang untuk menyelesaikannya?*
 PD6 : *Tidak kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD6 tidak berpandangan optimis dalam memecahkan masalah matematika. PD6 tidak tertantang sehingga tidak minat untuk mengerjakan soal.

Pada tahap merencanakan penyelesaian *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu, mampu merencanakan pemecahan masalah matematika, gigih dan memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika.

Adapun hasil wawancara PD6 sebagai berikut :

- P : *Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?*

- PD6 : *Saya tidak bisa mengerjakan kak*
 P : *Ketika kamu menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, apa yang akan kamu lakukan ?*
 PD6 : *Saya tidak mengerjakan kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh subjek PD6 tidak berusaha untuk mencari cara untuk menyelesaikan soal, PD6 cenderung mudah menyerah dan memilih untuk tidak mengerjakan.

Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. PD6 tidak mencoba mengerjakan soal, menunjukkan tidak yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Pada tahap memeriksa kembali *self-efficacy* yang dapat dilihat yaitu komitmen dalam menyelesaikan masalah matematika, menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif dalam memecahkan masalah matematika, menjadikan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan keyakinan dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengatasi segala situasi dengan efektif dalam memecahkan masalah matematika. Adapun hasil wawancara PD6 sebagai berikut :

- P : *Apakah kamu memiliki target dalam menyelesaikan soal tersebut?*
 PD6 : *Tidak kak*
 P : *Apakah sebelumnya kamu pernah mengerjakan soal tersebut?*
 PD6 : *Belum pernah kak*
 P : *Apakah kamu mencari cara lain ketika kamu tidak bisa menemukan jawaban dari soal tersebut?*
 PD6 : *Tidak kak*
 P : *Apakah kamu tertarik untuk menyelesaikan soal yang lain dengan materi SPLDV?*
 PD6 : *Tidak kak*

Berdasarkan hasil wawancara PD6 tidak minat mengerjakan karena sulit, dan PD6 tidak berusaha mencari cara lain untuk bisa menyelesaikan soal. PD6 tidak bisa mengatasi kesulitan yang ditemui dalam memecahkan masalah matematika.

Tabel 4.10 Konsistensi PD6 dalam Kemampuan Pemecahan Masalah

Fase	M1	M2
Memahami Masalah	PD6 tidak menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal.	PD6 tidak menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal.
	PD6 tidak menyebutkan apa saja yang ditanyakan.	PD6 tidak menyebutkan apa saja yang ditanyakan.
Merencanakan Penyelesaian	PD6 tidak membuat rencana penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban.	PD6 tidak membuat rencana penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban.
	PD6 tidak mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.	PD6 tidak mengaitkan yang ditanyakan dan diketahui dengan masalah yang dihadapi.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	PD6 tidak melaksanakan prosedur dengan benar	PD6 tidak melaksanakan prosedur dengan benar
	PD6 tidak mendapatkan hasil yang benar	PD6 tidak mendapatkan hasil yang benar
Memeriksa Kembali	PD6 tidak memeriksa kebenaran prosedur dan tidak menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar	PD6 tidak memeriksa kebenaran prosedur dan tidak menuliskan kesimpulan secara keseluruhan dengan benar

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek PD6 tidak memenuhi fase memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali pada M1 dan M2.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, baik berdasarkan observasi, hasil angket, tes, maupun wawancara, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik dan peneliti menyebutnya dengan temuan penelitian. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan agar mampu ditindaklanjuti oleh yang berwenang, dalam hal ini pihak sekolah diluar kegiatan penelitian ini. Berikut ini temuan penelitian yang dimaksud.

1. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika materi sistem persamaan linear dua variabel memenuhi fase memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali. Dapat diartikan peserta didik dapat memahami masalah matematika dengan baik, dapat merencanakan penyelesaian masalah matematika dengan benar, dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan benar, dapat memeriksa kembali hasil pekerjaan dan menuliskan kesimpulan dengan benar. Makud dari memiliki *self-efficacy* tinggi yaitu peserta didik selalu berpandangan optimis dalam menyelesaikan masalah matematika, yakin dapat menyelesaikan masalah matematika, merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan masalah matematika, yakin dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika, yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika, gigih dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Peserta didik dengan *self-efficacy* sedang dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika soal materi sistem persamaan linear dua variabel

yaitu peserta didik dapat memahami masalah dengan baik, kurang mampu dalam merencanakan penyelesaian, terkadang peserta didik kurang teliti dalam melaksanakan rencana penyelesaian dan peserta didik dalam menuliskan kesimpulan kurang tepat. Maksud dari memiliki *self-efficacy* sedang yaitu peserta didik yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika atau soal yang dianggap mudah, begitu sebaliknya peserta didik tidak yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika atau soal yang dianggap sulit. Peserta didik yakin dengan caranya dalam menyelesaikan masalah matematika atau soal yang dianggap mudah, begitu sebaliknya peserta didik tidak yakin dengan caranya dalam menyelesaikan masalah matematika atau soal yang dianggap sulit. Dan peserta didik mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika.

3. Peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* rendah dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika materi sistem persamaan linear dua variabel yaitu peserta didik kurang memiliki kemampuan dalam memahami masalah matematika, menentukan rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan menuliskan kesimpulan. Maksud dari memiliki *self-efficacy* rendah yaitu peserta didik tidak yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika, tidak yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika dan mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah matematika.